

PROGRAM KERJA

**MUSYAWARAH BIMBINGAN DAN KONSELING
MADRASAH ALIYAH
KABUPATEN SEMARANG DAN KOTA SALATIGA**



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk : (i) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (ii) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional; dan (iii) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Dengan demikian MGBK memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan dan pengembangan profesional guru.

Untuk mewujudkan peran MGBK dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan kinerja musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK) merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja MGBK, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGBK. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja MGBK yang berarti.

Musyawarah guru bimbingan dan konseling madrasah aliyah (MGBK MA) Kabupaten Semarang dan kota salatiga bertekad untuk menjadi wadah pengembangan profesionalisme bagi guru BK madrasah aliyah di Kabupaten Semarang.

B. DASAR HUKUM

1. UU RI No. 20/2003 tentang SiSMAiknas.
2. UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen.
3. PP RI No.19/2005 tentang SNP
4. Permendiknas No. 22/2006 tentang SI
5. Permendiknas No. 23/2006 tentang SKL
6. Permendiknas No. 12/2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/madrasah
7. Permendiknas No. 13/2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah
8. Permendiknas No. 16/2007 tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
9. Permendiknas No. 19/2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
10. Permendiknas No. 20/2007 tentang Standar Penilaian.
11. Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.
12. Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

C. VISI MISI DAN TUJUAN MGBK

Adapun visi misi dan tujuan musawarah bimbingan konseling madrasah aliyah kabupaten Semarang dan kota salatiga

Visi : Mewujudkan guru madrasah yang berintegritas, profesional, inovatif, tanggung jawab, teladan, moderat, serta berkarakter Islami.

Misi :

1. Memotivasi para guru meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
2. Mewujudkan sikap, kemampuan dan keterampilan guru madrasah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang berkarakter Islami serta moderasi bergama.
3. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru, kondisi madrasah dan lingkungannya.
4. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, sistem layanan.

Strategi : Bersinergi dengan *stakeholder* untuk mewujudkan peran BK yang efektif untuk pendidikan anak bangsa yang lebih baik.

Tujuan :

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja

(meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.

6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

D. MANFAAT

1. Sebagai wadah memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan serta merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
2. Dapat membantu guru untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber (hasil lokakarya, seminar, *workshop*, kegiatan kurikulum, dan lain-lain)
3. Dapat membantu guru memecahkan/mendiskusikan permasalahan yang diperoleh guru di lapangan pada saat melaksanakan tugas sehari-hari.
4. Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lapangan, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
5. Sebagai forum dalam membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta kegiatan kemasyarakatan.
6. Sebagai wadah dalam pengembangan diri guna melaksanakan program pembinaan bakat dan prestasi.

E. SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan MGMP terdiri dari nara sumber utama dan nara sumber pendukung.

Narasumber utama pada kegiatan MGBK berasal dari unsur-unsur berikut:

1. Guru (anggota)
2. Instruktur/fasilitator
3. Tenaga fungsional lainnya

Nara sumber pendukung pada kegiatan MGMP berasal dari unsur-unsur berikut:

1. Kepala Sekolah (MKKS)
2. Pengawas Sekolah
3. Tenaga struktural di Dinas Pendidikan
4. Tenaga struktural/non struktural dari instansi lainnya

F. SARANA DAN PRASARANA

Sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggaraan pertemuan MGMP harus memiliki sarana dan prasarana antara lain:

1. Proyektor
2. Jaringan Internet
3. Sound system yang memadai
4. Ruangan yang representatif untuk kegiatan
5. Sarana dan prasarana tambahan antara lain : Lab Komputer, Perpustakaan, dsb

G. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

Pertemuan rutin MGBK diadakan satu semester sekali pada pekan pertama atau sesuai kebutuhan, bertempat di sekretariat atau sesuai kesepakatan anggota MGBK.

H. PENDANAAN KEGIATAN

Pendanaan kegiatan MGBK bersumber dari :

1. Sekolah
2. Iuran anggota
3. Hasil kerjasama/investasi
4. Sponsor yang tidak mengikat dan sah
5. Dana hibah tidak mengikat dari pemerintah pusat dan daerah,
6. Perusahaan negeri dan swasta.

I. STRUKTUR ORGANISASI

Ketua	: Novaili, M.Pd
Sekretaris	: Ginanjar Puji Astuti, S.Pd.
Bendahara	: Yuslina Himmatul Izza, S.Psi.
Kabid Perencanaan dan Pelaksanaan Program	: Candra Aditya Ari Irawan, M.Pd.
Kabid Peng Organisasi, Adm dan Sarpra	: A. Alfarabi, S.Psi., M.Psi.
Kabid Pengembangan Karir dan Profesi	: Raditya Krisna A, S.Psi.
Kabid Humas dan Kerjasama	: Miftachul Arief, S.Psi.

J. SEKRETARIAT

Sekretariat MGBK bertempat di MAN 2 Semarang, di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

BAB II

PROGRAM DAN KEGIATAN PROFESI GURU BIMBINGAN DAN DAN KONSELING DI MGBK

A. Program Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka memaksimalkan fungsi dan tujuan keberadaan MGBK, maka disusun program peningkatan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dengan berdasarkan pada :

1. Mengkaji perkembangan kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia.
2. Menganalisis kondisi dan posisi MGBK Kabupaten Semarang dan kota salatiga dengan cara mengetahui kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman yang dimiliki :

Kekuatan : • Jumlah guru BK tercatat di MGBK Kabupaten Semarang dan kota salatiga sekitar 27 orang

- Kebijakan pendidikan terbaru yang menempatkan guru BK pada peran penting perkembangan 4 bidang pada peserta didik : pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Kelemahan : • MGBK kurang aktif dan responsif terhadap perkembangan ke-BK-an dan permasalahan yang dihadapi guru-guru BK MA di Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga.

- Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru BK dalam memilih teknik asesmen, menyusun, mengembangkan, dan mengadministrasikan instrumen asesmen untuk mengungkap masalah konseli/peserta didik
- Kurangnya keterampilan guru BK dalam bidang TIK yang dapat menunjang serta mempermudah kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan dan konseling di sekolah masing-masing.
- Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru BK dalam menyusun pelaporan, evaluasi dan tindak lanjut program bimbingan dan konseling.

Peluang • Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang memberikan peran penting guru BK dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.

- Ada guru BK dari sejumlah MA Kabupaten semarang dan kota salatiga yang belum tercatat dalam database MGBK.
- Banyak orang tua peserta didik yang belum mengetahui peran BK di sekolah

Ancaman • Adanya fasilitator pelatihan hipnoterapi, NLP, dsb

- Stagnasi profesionalisme guru BK
- Makin kompleksnya permasalahan yang dihadapi remaja di sekolah yang membutuhkan analisis, pemetaan, dan penentuan solusi-solusi efektif dan tepat- guna sesuai bidang kerja guru BK di sekolah.
- MGBK tidak dapat berfungsi maksimal

3. Menyusun rencana program strategis, program umum, program inti, program kerja, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

B. Program Strategis

Untuk mendukung Visi dan Misi MGBK MA Kabupaten Semarang, maka perlu disusun beberapa program strategis yang menjadi prioritas:

1. Memotivasi guru untuk bergabung dan aktif dalam setiap kegiatan MGBK.
2. Melaksanakan kegiatan MGBK melalui pola kerja, metode dan strategi yang lebih baik.
3. Melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih intensif bagi peningkatan kualitas dan profesionalisme guru.
4. Melakukan pendekatan terhadap lembaga terkait, baik eksekutif maupun legislatif untuk lebih memperhatikan keberadaan MGBK MA beserta kegiatan-kegiatannya dengan memberikan dukungan dana yang dianggarkan dalam APBN dan APBD setiap tahun.
5. Melakukan pendekatan kepada sekolah/komite sekolah untuk memberikan motivasi bagi guru-guru yang ada di sekolah masing-masing untuk mengikuti kegiatan MGBK.
6. Memberdayakan dan mengembangkan potensi sumber daya guru secara berkelanjutan dalam mendukung kegiatan-kegiatan MGBK MA Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih intensif bagi peningkatan kualitas dan profesionalisme guru.
8. Menjadikan MGBK MA Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga sebagai pilar utama bagi berkembangnya organisasi profesi guru dalam pembinaan profesionalisme guru BK di Kabupaten Semarang.
9. Menjadikan MGBK Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga sebagai MGMP Percontohan di Kabupaten Semarang dalam kegiatan peningkatan profesi guru.

C. Program Umum

Program umum adalah program yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru.

1. Penyampaian Informasi tentang kebijakan pendidikan.
2. Pemahaman tentang Penilaian Kinerja Guru (PKG).
3. Pemahaman tentang Penilaian Kinerja Berkelanjutan (PKB).
4. Pemahaman tentang proses Penilaian Angka Kredit Guru (PAK).

D. Program Inti

Program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru.

1. Program Rutin
 - 1.1. Diskusi permasalahan pelayanan bimbingan dan konseling
 - 1.2. Menyusun program, program semester, dan jurnal kegiatan harian

- 1.3. Penyusunan instrumen BK Non Tes
- 1.4. Administrasi bimbingan dan konseling
- 1.5. Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling
2. Program Pengembangan
 - 2.1. Penelitian, diantaranya Penelitian Tindakan Kelas/Studi Kasus.
 - 2.2. Penulisan Karya Ilmiah.
 - 2.3. Seminar, lokakarya, kolokium, dan diskusi panel.
 - 2.4. Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
 - 2.5. Penerbitan jurnal dan buletin MGBK.
 - 2.6. *Lesson study* (suatu pengkajian praktik pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu *plan, do, see* yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra).
3. Program inovasi
 - 3.1. Menyusun modul pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
 - 3.2. Pengembangan *platform cybercounseling*
 - 3.3. Pengembangan dan pemanfaatan sosial media untuk kegiatan bimbingan dan konseling
4. Program Penunjang
bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta MGBK MA Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga dengan materi-materi yang bersifat penunjang.
 - 4.1. Pelatihan Pemanfaatan TIK dalam pelayanan BK
 - 4.2. Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling

E. Program Kerja

1. Program Jangka Pendek

[illegible]

5	Kerjasama dengan, MGBK SMA dan Mata Pelajaran lain	KKG SD, MGBK SMA, MGMP untuk mata pelajaran lain	Terjalinnya komunikasi dan koordinasi	Ketua MGBK	Sekretaris		√	√										
---	--	--	---------------------------------------	------------	------------	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2. Program Kerja Jangka Menengah

No	KEGIATAN	SASARA N	INDIKATOR KEBERHASILAN	PNG.JAWAB		SUMBER DANA	PERTEMUAN												
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	
1	Pengembangan Silabus dan Penilaian dalam Pelayanan BK	Guru BK	Dapat mengimplementasikan kurikulum deep learning dan kurikulum berbasis cinta dalam pelayanan BK di madrasah	Semua Pengurus					√										
2	Peningkatan Kompetensi Guru BK Dalam Pengelolaan Pelayanan BK : 1. Pengembangan Keterampilan Konseling (bagi Guru BK berlatar belakang BK) 2. Pengembangan Kegiatan Pendukung (bagi guru Alih	Guru BK	Dapat mengelola pelayanan BK di madrasah 1. Memberikan layanan konseling 2. Mengembangkan kegiatan pendukung (instrumentasi non tes, himpunan data, kunjungan rumah, konperensi kasus dan alih tangan kasus)	Semua Pengurus					√										

	Fungsi yang tetap memilih menjadi Guru BK)																	
3	Pengembangan Peningkatan Kemampuan Guru BK dalam SKK dan PTBK 1. Pengembangan Kompetensi Kemandirian Siswa Melalui Pelayanan Konseling 2. Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling (PTBK)	Guru BK	Guru BK mampu mengkomunikasikan kepada teman seprofesi : 1. Kebiasaan siswa melalui pelayanan konseling 2. Guru BK mampu melaksanakan PTBK	Semua Pengurus								√						
4	Peningkatan Kompetensi Guru BK tentang Asesmen dalam pelayanan BK, dan mengomunikasikan hasil psikotes	Guru BK	Guru BK dapat : 1. Mengadministrasikan assesmen (tes dan non tes) pada siswa 2. Mengaplikasikan hasil assesmen ke dalam pelayanan BK	Semua Pengurus								√						

3. Program kerja jangka panjang

No	KEGIATAN	SASARA N	INDIKATOR KEBERHASILAN	PNG.JAWAB		SUMBER DANA	PERTEMUAN											
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wisata Edukatif	Guru BK	1. Memperoleh pengalaman tentang pelayanan BK di sekolah lain 2. Mampu mengadopsi pelayanan BK yang dirasakan perlu dan dapat diterapkan di sekolah masing-masing dengan fasilitas yang ada 3. Termotivasi melakukan perubahan (inovasi) kedepan yang lebih baik	Semua Pengurus									√					
2	Pelatihan Hipnoterapi/NLP bersertifikat	Guru BK	Guru BK memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam komunikasi (pendekatan) dalam praktik program layanan BK di sekolah	Semua Pengurus										√				
3	Sosialisasi Peran BK dan Seminar Hypno-Parenting	Stakeholder : Perwakilan Komite Sekolah, dll	Masyarakat memperoleh informasi yang benar tentang peran BK di sekolah dan memiliki kesadaran untuk memberikan dukungan terhadap program layanan BK dengan menerapkan pola asuh yang baik terhadap putra-putrinya di rumah	Semua Pengurus											√			

[illegible]

[illegible]

[illegible]

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru memiliki peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal itu dapat dipahami karena guru adalah profesi pendidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui forum MGMP, yang mana dalam kegiatan ini guru dalam satu rumpun bidang studi/mata pelajaran/program diklat dan dalam satuan wilayah tertentu, melakukan kegiatan bersama untuk meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan profesinya.

B. Saran

Agar tujuan MGMP dapat dicapai dengan optimal maka beberapa hal harus menjadi pertimbangan, yaitu: (1). Penentuan kebutuhan pendidikan dan latihan yang komprehensif; (2) Penetapan tujuan yang bersifat umum dan spesifik; (3) Pemilihan metode; (4) Pemilihan media; (5) Implementasi program; dan (6) Evaluasi program.

Melalui MGMP diharapkan kemampuan guru dapat meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya.